

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS BERBASIS *HOTS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV

Diana¹, Wahyullah Alannasir²

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: dianaansar776@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: wahyullah69@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima

Disetujui : tanggal artikel disetujui

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Metode Pemberian Tugas

Kata Kunci 2; Hots

Kata Kunci 3; Hasil Belajar Matematika

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan metode pemberian Tugas berbasis *HOTS*, hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah penggunaan metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* dan pengaruh penggunaan metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI AL-IKHLAS Buntu Podong Kec. Masalle Kab.Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimental*.

Keterlaksanaan Metode Pemberian Tugas berbasis *HOTS* pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlal Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan secara tatap muka terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan keterlaksanaan metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* pada lembar hasil observasi guru masuk dalam kategori sangat baik dan pada lembar hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlal Buntu Podong Kabupaten Enrekang yaitu nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dengan rata-rata 83,33 dibandingkan dengan nilai *pretest* rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 55,00. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 28,33 dengan persentase 30%. Penggunaan Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD MI Al-Ikhlal Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis atau *independent sampel T-Test* diperoleh 0,00 sehingga nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD MI Al-Ikhlal Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : date of received article

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the HOTS-based assignment method, the learning outcomes of fourth grade students before and after the use of the HOTS-based

Accepted : date of accepted article

Keywords:

*Keywords 1; Method Assignments
Keywords 2; HOTS
Keywords3; Learning outcomes Mathematics*

assignment method and the effect of using the HOTS-based assignment method on mathematics learning outcomes for fourth grade students MI AL-IKHLAS Buntu Podong Kec.. Masalle Kab. Enrekang. This research is an experimental research with a quasi-experimental type of research.

The implementation of the HOTS-based assignment method for fourth grade students at SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong, Masalle District, Enrekang Regency, which was carried out face to face, was well implemented. Evidenced by the increase in the implementation of the HOTS-based assignment method on the teacher's observation sheet is in the very good category and on the student's observation result sheet it is also included in the very good category. Mathematics learning outcomes using the HOTS-based assignment method for fourth grade students at SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Enrekang Regency, namely the average score in the posttest is higher with an average of 83.33 compared to the average pretest score of learning outcomes, namely achieving 55.00. There was a significant increase in the average value of learning outcomes, namely reaching 28.33 with a percentage of 30%. The use of the HOTS-Based Assignment Method has an effect on the learning outcomes of Class IV students of SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong, Masalle District, Enrekang Regency. This can be seen from the hypothesis test or independent sample T-Test obtained 0.00 so that the value is $0.000 < 0.05$. It can be seen that there is a significant effect on the mathematics learning outcomes of Class IV students of SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong, Masalle District, Enrekang Regency.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2014). Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 20/2003 sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sutirna, 2015). Peraturan pemerintah no. 32 Tahun 2013: perubahan atas peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1, Standar Nasional Pendidikan adalah Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Fitri, 2020). Pada dasarnya pertumbuhan siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itulah, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum pendidikan, yang pada gilirannya akan dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar Oemar Hamalik.

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan pserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dengan firman Allah dalam surah al-mujadalah ayat 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.....(QS.AL Mujadalah :11)

Hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktu, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat (Hamzah, 2014).

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.””(HR.Ibnu Majah). (Adnan AW Sobih,2020)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang dimiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu mendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman siswa tentang fakta, konsep, prinsip dan skill sesuai dengan kemampuannya, guru atau dosen menyampaikan materi, siswa dengan potensinya masing-masing mengkonstruksi pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan *skill*, serta *problem solving*. Pembelajaran matematika memiliki prinsip yaitu matematika sebagai pemecahan, masalah, matematika sebagai penalaran, matematika sebagai komunikasi dan matematika sebagai hubungan..

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa tidak hanya dituntut memahami dan mampu menyelesaikan soal atau masalah yang bersifat rutin. Tetapi diharapkan juga mampu memecahkan soal/masalah yang bersifat nonrutin yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Membagi level berpikir menjadi empat tingkatan, yaitu *recall* (mengingat), *basic* (berpikir dasar), kritis, dan kreatif. Dua level yang disebutkan terakhir, yaitu berpikir kritis dan kreatif disebut berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) atau *HOT*. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, refleksi, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Menurut Tomei, *HOTS* mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini terjadi jika siswa menganalisis, mensintesa atau menggabungkan fakta dan ide, menggeneralisasi, menjelaskan, atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi (Ridwan Abdullah Sani, 2019).

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik apakah itu guru atau dosen dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai. Metode mengajar ada di dalam salah satu komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP. Berdasarkan pada bermacam-macam perilaku siswa dengan segala keterbatasan dan keunggulannya maka cara seorang pendidik menyampaikan pengetahuan matematika kepada siswa sehingga terjadi perubahan tingka laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. kedudukan metode mengajar tidak kalah ppentimgnnya dengan Komponen lain dari pembelajaran matematika seperti pendekatan pembelajaran matematika. Metode mengajar matematika yang efektif, tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan matematika tertentu akan meningkatkan daya serap siswa dalam belajar matematika. Metode mengajar yang dipergunakan pendidik membawa siswa kepada bagaimana memahami konsep matematika. Kepentingan metode ini akan membawa siswa kepada pengembangan kemampuan dan potensi rasional/nalar dalam dirinya. Guru tidak hanya menggunakan ceramah saja dalam belajar matematika, karena bila guru berbicara terus menyebabkan siswa bosan, konsentrasi akan menurun bila kebosanan belajar sudah melanda siswa. Itulah kepentingan kenapa harus banyak metode mengajar. Metode mengajar matematika adalah cara yang dapat digunakan untuk membelajarkan suatu bahan pelajaran yang dalam realisasinya diperlukan satu atau lebih teknik (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014). Sebagai seorang guru matematika kita memerlukan metode mengajar agar mengajar sebagai proses memberi perlakuan

kepada siswa lebih terarah, teratur dan tidak sembarangan atau asal mengajar. keteraturan dalam mengajar itu diperlukan kalau kita ingin tujuan belajar secara efektif tercapai.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran di samping pendekatan dan metode. Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diberikan secara perorangan atau kelompok (Nurjanna, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan uji coba di lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar MI AL-IKHLAS, kebanyakan guru hanya menjelaskan saja materi saja, tetapi mereka tidak mampu memilih metode pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, belajar memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari, meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan dan penguatan (kepuasan belajar) serta menerapkannya semaksimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa rendah (Jakni, 2016). Adapun nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Matematika di kelas IV adalah 75. Diketahui siswa kelas IV/A yang terdiri dari 20 Orang, dan siswa kelas IV/B terdiri dari 20 orang. Pada kenyataannya hanya 40% (16 orang) yang mencapai KKM (75) tersebut. Maka dikatakan hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan benar, sehingga guru mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang ingin diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran dalam untuk melihat hasil belajar matematika siswa, serta mengetahui sampai dimana siswa memahami materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pemberian Tugas.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Pemberian Tugas. Metode Pemberian Tugas merupakan pemberian tugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Dalam metode ini siswa berperan aktif secara langsung. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode Pemberian Tugas ini siswa berperan aktif secara langsung sehingga kita dapat mengetahui sampai dimana siswa memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbasis *Hots* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD MI AL-IKHLAS Buntu Podong Kec.Masalle Kab.Enrekang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimental*. Pada desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Penelitian ini merupakan pengembangan dari *thru eksperimen deign*. Design eksperimen semu (quasi eksperimental), merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membandingkan kelompok yang menggunakan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* dan metode ceramah yang diterapkan disekolah sebelum melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan metode pemberian tugas berbasis *HOTS*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD MI Al-ikhlas Buntu Podong Kec.Masalle Kab.Enrekang Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 18 siswa, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampeling jenuh, yaitu semua populasi yang dijadikan sampel yaitu jumlah 18 siswa. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis/Uji t, dimana pengujiannya menggunakan sistem *statistical for sosial science* (SPSS) versi 16 dengan Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gambaran keterlaksanaan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* pada siswa kelas IV SD MI Al-ikhlas Buntu podong Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

Tahapan-tahapan dalam keterlaksanaan metode berbasis *HOTS* yaitu

a. Tahap persiapan,

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan,

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pemberian tugas berakhir.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah pemberian tugas yang akan dilakukan.
- 3) Melaksanakan pemberian tugas.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan; tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya. Diusahkan atau dikerjakan oleh anak sendiri. Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

c. Tahap kesimpulan atau evaluasi

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* mulai dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan terakhir terjadi peningkatan yang sangat pesat berdasarkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rekapitulasi skor dalam keterlaksanaan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1 Keterlaksanaan Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* yang dilihat dari Lembar Hasil Observasi Guru

Rekapitulasi	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
Presentase (%)	62,5%	68,75%	75%	87,5%	93,75%	100%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Tabel 3.2 Keterlaksanaan Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS* yang dilihat dari lembar Hasil Observasi Siswa

Rekapitulasi	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
Persentase (%)	57,14%	71,42%	78,57 %	85,71%	92,85%	100%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD MIAI-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Data yang diperoleh pada hasil matematika menggunakan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* dengan menggunakan *pretest* dengan pemberian materi hingga pada pertemuan akhir diberikan *posttest* sebagai hasil untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan metode tersebut. Berdasarkan tes yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh terdiri dari data hasil belajar siswa yang sebelum menerima materi pembelajaran (*pretest*) pada (tabel 1.3), maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang terendah skor 30 (nilai terendah) sampai skor 80 (nilai tertinggi). Ringkasan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Hasil Analisis Data Nilai *Pretest*

Tabel 3.3 Data Hasil Belajar *Pretest* Kelas IV MI Al-ikhlas Buntu Podong kec. Masalle Kab.Enrekang

		Frequency	Percent
valid	30	2	10.5
	40	4	21.1
	50	3	15.8
	60	3	15.8
	70	4	21.1
	80	2	10.5
Total		18	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* siswa kelas IV MI AL-ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, 2 orang siswa mendapat nilai 30 dengan presentase 10,5% berada pada kategori sangat kurang, 4 orang siswa mendapat nilai 40 dengan presentase 21,1% berada pada kategori kurang, 3 orang mendapatkan nilai 50 dengan presentase 15,8% berada pada kategori cukup, 3 orang mendapatkan nilai 60 dengan presentase 15,8% berada pada kategori cukup, 4 orang siswa mendapatkan nilai 70 dengan presentase 21,1% berada pada kategori baik, 2 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan presentase 10,5% berada pada kategori baik. Dari percobaan nilai *pretest* siswa kelas IV MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tersebut menunjukkan 88,9% siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara optimal dengan perolehan nilai di bawah KKM yaitu 75.

Tabel 3.4 Statistics *Pretest* MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

N	Valid	<i>pretest</i>
		18
	Missing	0
Mean		55,00
Median		55,00
Mode		40,00
Std. Deviation		16.179
Variance		261.765
Range		50
Minimum		30
Maximum		80
Sum		990
Percentiles	25	40,00
	50	55,00
	75	70,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar *pretest* siswa 55,00 dari skor ideal 100 yang di capai oleh siswa berada pada kategori cukup. Standar deviasi 16,179 ini menunjukkan distribusi normal hasil belajar *pretest* pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang kemudian skor minimum 30 termasuk dalam kategori sangat kurang dan skor maksimum 75 termasuk dalam kategori baik kemudian variance 261,765 yang berada pada kategori cukup. Modus pada data *pretest* hasil belajar siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang di atas yaitu 40 pada kategori kurang, dengan median 55,00.

Tabel 3.5 Data Hasil Belajar *posttest* siswa SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

		Frequency	Percent
Valid	60	1	5.6
	70	2	11.1
	80	6	33.3
	90	8	44.4
	100	1	5.6
Total		18	100.0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang diantaranya 1 orang siswa mendapat nilai 50 dengan persentase 5,6%, berada pada kategori kurang, 2 orang siswa mendapatkan nilai 60 dengan persentase 11,1% berada pada kategori cukup, 6 orang siswa mendapatkan nilai 70 dengan persentase 33,3% berada pada kategori baik, 8 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan persentase 44,4% berada pada kategori baik, 1 orang siswa mendapatkan nilai 90 dengan persentase 5,6 % berada pada kategori sangat baik. Dari data hasil belajar *posttest* siswa diatas rata-rata nilai KKM.

Tabel 3.6 Statistics *posttest* SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

N	Valid	<i>Posttest</i>
		18
	Missing	0
Mean		83,33
Median		85,00
Mode		90,00
Std. Deviation		9,701
Variance		94,118
Range		40,00
Minimum		60,00
Maximum		100,00
Sum		1500
percentiles	25	70,00
	50	85,00
	75	90,00

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar pada *posttest* siswa 83,33 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa berada pada kategori Baik. Standar deviasi 9,701 menunjukkan bahwa data tersebut secara normal pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar pada *posttest* siswa tersebut dari skor minimum 60 berada pada kategori cukup dan skor maximum 100 berada pada kategori sangat baik dengan *variance* 94,118 yang berada pada kategori sangat baik. Modus pada data *posttest* hasil belajar siswa diatas yaitu 90 berada pada kategori sangat baik dengan median 85,00.

Pengaruh penggunaan metode pemberian tugas berbasis *HOST* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

1) Uji Normalitas Data

Berikut ini merupakan Hasil Uji normality data *pretest* dan *posttest* kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Data Nilai *pretest* dan *posttest* one-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
N	18	18
Kolmogorov-Smirnow Z	.633	1.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.771	.196

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil ujinormalitas data tersebut menunjukkan nilai *sig* > .196. signifikansi yang diperoleh pada hasil belajar *pretest* diperoleh 0,633 dan signifikansi *posttest* yaitu 1.078. Jadi *pretest* T hitung 0,633 > 0,05 artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem *statistical pachago for sosial science* (SPSS) versi 16, dengan kriteria pengujian bahwa data tida homogen jika signifikansi yang diperoleh < 0,05. Berikut data hasil homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas *pretest* dan *posttes* Kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Test Of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Matematika			
Levene	df1	df2	Sig.
7.675	1	34	.009

Keterangan

df1 = Derajat kebebasan 1

df2 = Derajat kebebasan 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berada pada taraf signifikansi 0,009. Dengan *degree of freedom* (df1) yaitu 1 dan *degree of freedom* (df2) yaitu 34. Dikatakan homogen karena taraf signifikan lebih besar dari pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu $0,009 > 0,05$.

3) Uji Hipotesis/Uji t

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar nilai *pretest* dan nilai *posttest* (sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan).

Tabel 1.14 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttes* Kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Paired Sampel Tes		
Variabel	T _{hitung}	Sig (2-tailed)
Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	14,019	,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai $\text{sig} < 0,05$ diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Dari tabe *output paired samples test* di atas juga memuat informasi tentang nilai *mean paired differences* adalah sebesar -28,33 artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perlakuan awal (*pretest*) dengan akhir (*posttest*). Kemudian standar 8,575 sampai dengan standar error mean 2,021 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal dengan *confidence interval of the difference lower* dan *upper* sebesar 95%. Berdasarkan tabel *output paired sampel test* di atas diketahui t hitung bernilai negative yaitu sebesar -14,019. T hitung bernilai negative ini disebabkan karna nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah daripada hasil belajar *posttest*. Selanjutnya adalah tahap mencari nilai table, dimana t tabel dicari berdasarkan karna *df* (*degree of freedom* atau deraja kebebasan) dan nilai signifikan ($\alpha/2$). Dari *output* di atas diketahui nilai *df* adalah sebesar 17 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini kita gunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, maka nilai t table adalah sebesar 1.740.

Dengan demikian, karena nilai t hitung $14,019 > t$ tabel 1.740, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_o di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh. Ada perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H_o = Tidak terdapat pengaruh Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang (**Ditolak karena** $0,000 < 0,05$).

H_a = Terdapat Pengaruh Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar matemtika siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang (**Diterima** karena $0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003). Salah satu faktor eksternal yaitu faktor sekolah yang salah satunya meliputi metode mengajar guru.

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran (Hawi, 2013).

Secara umum bentuk-bentuk metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Metode *mengajar klasikal/kelompok*, yang termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi.
2. Metode *mengajar individual*, yang termasuk di dalamnya adalah metode tanya jawab, drill (latihan), pemberian Tugas (resitasi) dan eksperimen (Mufarrokah, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemberian Tugas berbasis *HOTS*. Dimana pembelajaran berbasis *HOTS* membuat siswa aktif dalam berpikir. Peran guru tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran, namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam berpikir. Oleh sebab itu guru harus mempersiapkan tugas-tugas atau soal yang dapat membuat siswa berpikir kreatif, kritis dan menyelesaikan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pada tahap persiapan peneliti harus melakukan beberapa hal yaitu: 1) merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pemberian tugas berakhir, 2) menyiapkan garis besar langkah-langkah pemberian tugas yang akan dilakukan, 3) melaksanakan pemberian tugas.

Pada tahap pelaksanaan: langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* sebagai berikut : 1) fase pemberian tugas yaitu: a) tugas diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan; tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup, 2) langkah pelaksanaan metode pemberian tugas yaitu: a) Berikan bimbingan/pengawasan oleh guru, b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya, c) Dusahakan atau dikerjakan oleh siswa, d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis, 3) Fase pertanggungjawaban hal yang perlu diperhatikan adalah: a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan, b) ada tanya jawab dan diskusi, c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya,.

Tahap kesimpulan atau penutup, pada tahap ini guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan nilai hasil belajar siswa nilai test (*pretest*) untuk dijadikan data awal melaksanakan penelitian. Dalam hal ini kemampuan awal siswa yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah sama atau tidak. Sehingga peneliti mengambil nilai *pretest* siswa kelas IV sebagai data awal. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan di peroleh nilai-nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong adalah 55,00 dengan standar deviasi 16,179.

Selanjutnya peneliti memberikan soal dengan menggunakan Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS*. Dimana sebelum memberikan Tugas Berbasis *HOTS*, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang Materi atau Soal yang berbasis *HOTS*. pada tahap ini peneliti menggunakan test *posttest*. Test akhir (*posttest*) yang berisi 10 soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tentang gambaran penggunaan Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS* terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode pemberian tugas berbasis *HOTS*. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran yang dimaksud meliputi merumuskan tujuan secara operasional/spesifik mengenai target yang akan dicapai, memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan, agar siswa mempunyai pengetahuan yang integral/terpadu. Dalam langkah-langkah metode pemberian tugas berbasis *HOTS* ini terlaksana dengan sangat baik berdasarkan lembar hasil observasi guru dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yang melibatkan siswa secara langsung dan dalam melaksanakannya banyak melibatkan siswa (Nariasih dkk, 2021). Peran guru di sini hanya memberikan tugas dengan arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya jalannya pembelajaran.

Metode pemberian tugas berbasis *HOTS* merupakan pengembangan dari metode tanya jawab dan merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Pada metode ini, kegiatan belajar yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam memahami materi. Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* menjadi pedoman bertindak untuk meningkatkan keterampilan siswa yang ingin di capai sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan ditetapkan dalam proses belajar.

Sedangkan dalam lembar hasil observasi siswa ini juga terlaksana dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan indikator keterlaksanaan Metode pembelajaran yaitu dimana siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi, siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami, siswa mengerjakan soal latihan yang telah diberikan, dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Didalam indikator keterlaksanaan Metode pembelajaran pemberian Tugas Berbasis *HOTS* ini terlaksana dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Aswan Zain bahwa metode pembelajaran pemberian tugas berbasis *HOTS* disebut juga metode Resitasi. Metode Pembelajaran ini untuk melatih siswa melakukan kegiatan belajar dan berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang telah dilakukan bahwa metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* adalah metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan di jenjang sekolah Dasar terutama pada mata pelajaran Matematika karena dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, siswa juga dapat belajar dengan senang dan menyenangkan dan dapat memahami materi pembelajaran secara jelas.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, sebelum diberikan perlakuan kelas diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata dalam hasil belajar *pretests* adalah masih berada di bawah nilai KKM. Selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan Metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* pada materi pelajaran pecahan senilai. Pada akhir pertemuan materi selesai diajarkan, siswa diberikan soal *posttest* untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan nilai yang diperoleh diatas rata-rata nilai KKM.

Pembelajaran yang menggunakan metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Setelah diadakan penelitian telah ditemukan perbedaan bahwa hasil belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Metode pembelajaran pemberian tugas berbasis *HOTS* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara kreatif dan kritis dalam mengerjakan soal materi dengan baik. Hal ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis dalam mengerjakan soal latihan dengan memahami penjelasan materi yang diberikan di awal pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini nampak dengan perlakuan guru ke siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dengan memberikan dorongan dan semangat dalam menghilangkan ketegangan siswa. Memecahkan masalah dengan pemberian soal dalam menyelesaikan soal dengan study kasus, membarikan semangat dan agar informasi atau jawaban dari soal yang diberikan guru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis *HOTS* siswa di tuntut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa akan mengungkapkan atau mengutarakan kembali materi bacaan lewat *review* materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mengingat materi pembelajaran dengan baik. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS*, yang artinya terdapat pengaruh Metode pemberian Tugas berbasis *HOTS* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sebagaimana yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu, dalam kaitannya dengan belajar matematika, berarti hasil tersebut menunjukkan tingkatan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika dalam interval waktu tertentu.

Adapun kelebihan metode pemberian tugas yaitu: 1) Pengetahuan yang diperoleh akan melekat lebih mendalam dan mudah diingat oleh siswa karena siswa mengerjakannya sendiri, 2) Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa akan memberikan pengalaman yang baik dalam memecahkan suatu masalah, 3) Siswa

dituntut untuk kreatif dalam mencari sumber atau bahan pengetahuan yang berkenaan dengan apa yang berkenaan dengan apa yang mereka telah pelajari di sekolah

Kekurangan pada metode pemberian tugas berbasis *HOTS* ini adalah 1) pemberian tugas yang sering dan banyak akan menimbulkan keluhan siswa, 2) khusus tugas kelompok, sulit untuk dinilai siapa yang aktif, 3) dapat menurunkan minat belajar siswa jika terlalu sulit, 4) tugas tersebut sulit dikontrol guru, kemungkinan tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari analisis data, dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Gambaran keterlaksanaan Metode Pemberian Tugas berbasis *HOTS* pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang dilaksanakan secara tatap muka terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan keterlaksanaan metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* pada lembar hasil observasi guru masuk dalam kategori sangat baik dan pada lembar hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori sangat baik.
- b. Hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode pemberian Tugas Berbasis *HOTS* pada siswa kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kabupaten Enrekang yaitu nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dengan rata-rata 83,33 dibandingkan dengan nilai *pretest* rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 55,00. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 28,33 dengan persentase 30%..
- c. Penggunaan Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis atau *independent sampel T-Test* diperoleh 0,00 sehingga nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi guru mata pelajaran matematika di SD MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, agar menggunakan Metode Pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses belajar dan agar siswa lebih tertarik mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang ingin dicapai. salah satunya Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS*.
- b. Kepada pihak kepala Sekolah diharapkan agar semua bisa bekerja bersama-sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas Berbasis *HOTS*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan pada materi yang dapat dijadikan sebagai Studi perbandingan dalam Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adnan AW Sobih. 2020 Hadis-tentang-Pendidikan. <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10>-Diakses pada tanggal 24 Agustus 2021
- Ali Hamzah dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Fitri. 2020. *Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan (JUKLAK PP 32 TAHUN 2013)*. [Tps://lidikti.go.id](https://lidikti.go.id). Diakses pada tanggal 24 September 2021.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Cet,II; Jakarta: Rajawali pers.
- Hawi, Akhmal. 2013. *Kompetensi Guru PA*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Cet, IX; Rajawali Pers.

Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Nariasih, Ni Wayan dkk. 2014. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak usia Dini*. Vol.2 No.1. thn 2014. <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 07 januari 2021.

Nurjanna. 2020. *Penggunaan Metode Pemberian Tugas untuk meningkatkan Keterampilan Menulis surat siswa kelas IV SDN 2 LAIS* Vol.4 No.8 <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 24 september 2021

Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran berbasis HOTS (higher order Thinking Skills)*. Cet;1, Kota Tangerang.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sutirna dan Samsudin, Asep. 2015. *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama.